

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KOTA TANGERANG SELATAN

LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS COVID-19 VACCINE AMONG COMMUNITIES IN SOUTH TANGERANG CITY

Rasta Naya Pratita¹, Nurita Andayani^{1*}, Yuslia Noviani¹, Peggy Sri Astuti¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Pancasila

Jl. Srengseng Sawah RT5/RW5, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640

*Email Corresponding: nurita.andayani@univpancasila.ac.id

Submitted: 7 February 2023

Revised: 18 April 2023

Accepted: 15 May 2023

ABSTRAK

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) telah dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai kejadian pandemi pada 11 Maret 2020. Vaksinasi menjadi salah satu upaya preventif untuk mengendalikan COVID-19. Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat serta untuk melihat hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan dan sikap terhadap vaksin COVID-19 di masyarakat Kota Tangerang Selatan. Desain penelitian ini adalah *cross sectional study* yang berfokus pada pengumpulan data kuantitatif yang diambil melalui kuesioner untuk melihat hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan terhadap pemberian vaksin COVID-19 pada 444 responden masyarakat kota Tangerang Selatan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil studi diperoleh bahwa secara garis besar tingkat pengetahuan masyarakat sudah baik, dengan persentase perolehan sebesar 68,47%. Nilai sikap masyarakat Kota Tangerang Selatan terhadap pemberian vaksin COVID-19 adalah positif dengan persentase sebesar 94,60%. Terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan pendidikan dengan pengetahuan dan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat. Terdapat hubungan antara usia dengan sikap dan pekerjaan dengan sikap masyarakat. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan dan sikap masyarakat.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, vaksin COVID-19

ABSTRACT

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) has been declared by the World Health Organization (WHO) as a pandemic since March 11 2020. Vaccination is means of preventive measurement to control COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to determine community knowledge and attitudes and to determine the relationship between gender, age and education with knowledge and attitudes towards the COVID-19 vaccine among communities in South Tangerang City. The design of this study was a cross-sectional study that focused on collecting quantitative data taken through a questionnaire to see the relationship between age, gender, education and job towards the COVID-19 vaccine among 444 respondents from communities in South Tangerang. Data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The result show that in general the level of public knowledge is good, with an acquisition percentage of 68.47%. The value of the attitude towards COVID-19 vaccine among communities in South Tangerang City is positive with a percentage of 94.60%. Based on the

results of this study, it can be concluded that the knowledge and attitudes of the community are good and positive. There is a relationship between age and community knowledge, there is also relationship between education and community knowledge, and there is relationship between job and community knowledge. There is relationship between age and community attitude and also relationship between job and community attitude. There is no relationship between gender and community knowledge and gender with community attitudes.

Keywords: knowledge, attitude, COVID-19 vaccine

PENDAHULUAN

Virus Corona merupakan sebuah virus yang dapat menyerang manusia maupun hewan. Virus ini bisa menimbulkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS). Virus Corona jenis baru yang ditemukan pada manusia pertama kali di Wuhan China, pada bulan Desember 2019, kemudian dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menimbulkan penyakit baru yaitu *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Handayani et. al, 2020).

Penyebaran virus Corona yang sangat masif menyebabkan banyak korban jiwa di seluruh dunia dan hampir seluruh negara di dunia melaporkan adanya penemuan kasus COVID-19, hingga akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai kejadian pandemi (WHO, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Young Minds (2020) menyebutkan bahwa hampir 83% anak muda berpendapat bahwa pandemi COVID-19 makin memperburuk kondisi kesehatan mental mereka. Hal ini disebabkan karena pembatasan mobilitas sehingga sekolah dan tempat-tempat umum ditutup, yang menimbulkan manifestasi berkurangnya rutinitas sehari-hari dan kebiasaan bersosialisasi (Young et. al., 2020). Dampak penyebaran virus Corona yang sangat cepat dan sering penambahan kasus yang terus melonjak menyebabkan kolapsnya sistem kesehatan karena ketidaksiapan menghadapi pandemi, termasuk di Indonesia (Setiati & Azwar, 2020).

Di negara Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali muncul dan dilaporkan pada tanggal 02 Maret 2020 (Kemendagri, 2020). Berdasarkan data penyebaran COVID-19 Provinsi Banten, diketahui bahwa Kota Tangerang Selatan merupakan daerah dengan kasus kematian tertinggi yaitu 621 jiwa, pasien yang masih dirawat tertinggi kedua sebanyak 4.359 jiwa dan pasien sembuh tertinggi kedua sebanyak 23.000 jiwa. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, per 18 Februari 2022 kasus kematian di Kecamatan Pondok Aren sebanyak 154 jiwa dan di Kecamatan Serpong sebanyak 58 jiwa (BPS Kota Tangsel, 2020). Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan kasus COVID-19 di suatu wilayah antara lain, belum semua masyarakat menaati protokol kesehatan yang benar dalam berkegiatan, munculnya varian Delta yang daya penyebarannya lebih cepat dibandingkan dengan varian virus Corona sebelumnya. Faktor ketiga adalah cakupan vaksinasi COVID-19 yang belum merata sehingga *herd immunity* belum bisa tercapai (Yarsi & Pusat, 2022).

Pada akhir tahun 2020, pemerintah Indonesia dalam hal ini adalah Kementerian Kesehatan telah menetapkan jenis-jenis vaksin COVID-19 yang dipergunakan untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Kementerian Kesehatan menetapkan beberapa vaksin COVID-19 antara lain, vaksin COVID-19 produksi PT Biofarma (Persero), Oxford-AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc. & BioNTech, Sinovac Life Sciences Co., Ltd., (Kemenkes RI, 2020). Hingga September 2022 sebanyak 87,02% penduduk Indonesia sudah tervaksinasi dosis 1, sebanyak 72,79% sudah tervaksinasi dosis 2, dan sebanyak 24,46% sudah tervaksinasi dosis 3 (Satgas COVID-19, 2022). Namun dengan banyaknya varian dan mutasi virus Corona, persentasi tersebut masih belum cukup untuk mencapai *herd immunity*. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 juga telah dilakukan di Vietnam, dengan tujuan mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat Vietnam tentang vaksin COVID-19

dan memprediksi target intervensi edukasi oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 (Duong, *et. al.*, 2022). Penelitian lain terkait sikap masyarakat terhadap vaksin COVID-19 menunjukkan sebanyak 47 orang (90%) responden memiliki sikap positif tentang vaksin COVID-19 dan sebanyak 5 orang (10%) responden memiliki sikap negatif tentang vaksin COVID-19 (Alfianur, 2021). Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah melakukan proses pengindraan terhadap objek yang dijumpainya dengan hasil akhir yang berbeda-beda tiap individunya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan antara lain pendidikan, informasi atau media massa, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan pengertian sikap adalah suatu reaksi seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan kecenderungan perilaku terhadap objek tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain, pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional (Budiman, 2013). Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat serta untuk melihat hubungan antara jenis kelamin, usia dan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksin COVID-19 pada masyarakat Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi *cross sectional*. Alur pada penelitian ini diawali dengan penentuan sampel yaitu masyarakat yang berada di Kecamatan Pondok Aren dan Kecamatan Serpong Tangerang Selatan yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapatkan 444 responden. Kuesioner disusun oleh peneliti dan kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengambilan data dilakukan secara prospektif yaitu berdasarkan data dari kuesioner yang telah disebar dan telah diisi. Pengambilan data penelitian melalui pengisian kuesioner *online* dalam bentuk *google form*. Pengambilan data kuantitatif antara lain berupa nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat vaksin COVID-19 responden, dan isian pertanyaan terkait pengetahuan dan sikap responden terhadap vaksin COVID-19. Pengambilan data dilakukan pada bulan April-Juni 2022. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat untuk menjabarkan persentase karakteristik sosiodemografi responden dan analisis bivariat (uji *chi square*) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan pengetahuan dan sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Jumlah masyarakat yang berusia 18-55 tahun di Kecamatan Pondok Aren dan Serpong, Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 sebanyak 1.354.350 jiwa. Berdasarkan rumus Slovin, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 444 responden. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan April 2022 menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh hasil yang tersaji pada **Tabel I.** :

Tabel I. Karakteristik Responden Masyarakat Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

Karakteristik	Jumlah n= 444	Persentase (%)
Usia (tahun)		
1. 18-25	176	39,60
2. 26-35	200	45,00
3. 36-45	56	12,60
4. 46-55	12	2,70
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	239	53,00

2. Perempuan	209	47,00
Pendidikan		
1. Tidak bersekolah	0	0
2. SD/ Se-derajat	10	2,20
3. SMP/Se-derajat	11	2,50
4. SMA/Se-derajat	337	75,70
5. Perguruan Tinggi	87	19,60
Pekerjaan		
1. Tidak bekerja	114	25,67
2. Pegawai Pemerintahan /PNS/TNI-POLRI	30	6,76
3. Pegawai Swasta/BUMN	129	29,05
4. Wiraswasta/Pengusaha	157	35,36
5. Pengajar/Dosen/Guru	14	3,15
Dosis Vaksin COVID-19		
1. Dosis 1	29	6,53
2. Dosis 2	239	53,82
3. Dosis 3	177	39,86

Berdasarkan data yang diperoleh pada **Tabel I**, usia responden terbanyak yaitu usia 26-35 tahun berjumlah 200 responden (45,00%). Jenis kelamin responden yang didapatkan, jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan yaitu dengan jumlah 239 responden (53,0%) dan jumlah responden perempuan adalah 209 responden (47,0%). Pendidikan responden terbanyak yaitu SMA/Se-derajat berjumlah 337 responden (75,7%) dan pekerjaan responden terbanyak yaitu Wiraswasta/Pengusaha berjumlah 157 responden (35,5%). Berdasarkan data dosis vaksin COVID-19, masyarakat Tangerang Selatan paling banyak telah menerima dosis kedua vaksin COVID-19 dengan jumlah 239 responden (53,82%). Menurut data Kementerian Kesehatan pada tahun 2021, cakupan vaksin COVID-19 dosis kedua provinsi Banten menempati urutan ke 17 dari 34 provinsi di Indonesia dengan capaian 69,69%. Sedangkan untuk level provinsi, Kota Tangerang Selatan menempati urutan ketiga dari delapan kab/kota se-Banten dengan cakupan vaksin COVID-19 dosis kedua sebesar 10,71% (Kemenkes, 2021).

2. Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Vaksin COVID-19

Secara teori, level pengetahuan seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan, asupan informasi, pengaruh lingkungan, sosial budaya, tingkat ekonomi, kecakapan pengalaman dan usia (Notoatmodjo, 2014). Hasil persentase tingkat pengetahuan responden terhadap vaksin COVID-19 pada **Tabel II**.

Tabel II. Hasil Persentase Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Vaksin COVID-19

Pengetahuan	Jumlah n=444	Persentase (%)
Kurang	92	20,72
Cukup	48	10,81
Baik	304	68,47

Keterangan:

Baik : Skor 75-100

Cukup : Skor 56-74,99

Kurang : Skor <56

Berdasarkan **Tabel II** pengetahuan tentang vaksin COVID-19 masyarakat di Kota Tangerang Selatan mayoritas sudah berpengetahuan baik yaitu mendapatkan skor 75-100 dengan jumlah 304 responden (68,47%), berpengetahuan cukup yaitu yang mendapatkan skor 56-74,99 berjumlah 48 responden (10,8%) dan berpengetahuan kurang yaitu yang mendapatkan skor <56 berjumlah 92 responden (20,72%). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya pada masyarakat Kabupaten Tarakan, yang menyatakan responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 94% (Alfianur, 2021). Hasil penelitian lain menunjukkan sebesar 55,2% masyarakat Vietnam memiliki pengetahuan yang baik terkait pentingnya vaksin COVID-19 (Duong *et al.*, 2022). Hasil studi lain yang dilakukan oleh Zhong *et al.*, (2020), responden di China sebagai tempat awal Virus Corona muncul juga memiliki level pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19.

Berdasarkan butir pernyataan tentang pengetahuan vaksin COVID-19, maka distribusi tingkat pengetahuan masyarakat Kota Tangerang Selatan dalam persentase disajikan pada **Tabel III**.

Tabel III. Hasil Distribusi Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pernyataan

No	Pernyataan	Jumlah yang menjawab benar	Persentase Skor pengetahuan (A/444 x 100%)	Tingkat pengetahuan
1.	Masyarakat merasa takut ketika hendak vaksinasi sehingga enggan untuk divaksin	432	97,29	Baik
2.	Melakukan vaksin tidak tergantung pada kondisi fisik dan usia penerima	415	93,47	Baik
3.	Vaksin COVID-19 tidak disarankan bagi masyarakat dengan penyakit penyerta/komorbid	413	93,01	Baik
4.	Vaksin COVID-19 menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi masyarakat	408	91,89	Baik
5.	Vaksinasi tidak begitu penting pada kondisi pandemi COVID-19 saat ini dikarenakan lebih sedikit manfaatnya	357	80,40	Baik
6.	Meminum vitamin setiap hari untuk menjaga sistem imun tidak diperlukan saat pandemi ini	330	74,32	Cukup
7.	Sebelum melakukan vaksin COVID-19, lebih baik tidak berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter	330	74,32	Cukup
8.	Mencari informasi tentang vaksin COVID-19 merupakan hal yang kurang bermanfaat ketika hendak vaksinasi	325	73,19	Cukup
9.	Vaksinasi merupakan pemberian vaksin sebagai perangsang pembentukan imunitas tubuh terhadap virus tertentu	319	71,85	Cukup
10.	Selalu memakai masker saat keluar rumah merupakan hal penting sebagai salah satu cara preventif penyebaran COVID-19	270	60,79	Cukup

Secara garis besar, mayoritas responden sudah menjawab benar dari masing-masing pernyataan. Pada hasil penelitian ini, responden memahami bahwa vaksin tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya serta lebih besar keuntungannya. Responden memahami vaksin sebaiknya dilakukan untuk seluruh masyarakat baik yang memiliki riwayat penyakit penyerta ataupun tidak serta melakukan vaksin tergantung pada kondisi fisik dan usia penerima. Hal ini sesuai, karena vaksin COVID-19 yang diperuntukkan untuk vaksinasi sudah dipastikan keamanan dan khasiatnya karena dalam proses pengujian vaksin baru telah sesuai dengan syarat dan standar yang ditetapkan WHO, yaitu pada hasil pengujian di fase 1, fase 2 dan fase 3 menunjukkan hasil efek samping yang ringan (Kemenkes RI, 2021). Kementerian Kesehatan RI juga telah menerbitkan Surat edaran nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas COVID-19, serta Sasaran Tunda yang dikirimkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota terkait pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

Dari 10 pernyataan terdapat satu pernyataan yang persentasenya di bawah 70%, yaitu tentang pentingnya penggunaan masker di luar rumah sebagai upaya preventif pencegahan penularan virus COVID-19. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang belum terbiasa menggunakan masker. Dari sisi psikologis, beberapa hal yang mendukung suatu perilaku ditentukan oleh beberapa faktor seperti (1) keyakinan, (2) ideologi, (faktor sosial), dan (4) faktor pendidikan. Alasan yang mendasari seseorang masih enggan tertib menggunakan masker karena pada awal pandemi COVID-19 di Indonesia aturan penggunaan masker masih tidak konsisten, menganggap bahwa COVID-19 tidak berbahaya bagi kaum muda dan rasa ketidaknyamanan untuk menggunakan masker dalam waktu yang lama.

3. Sikap Responden Mengenai Vaksin COVID-19

Sikap merupakan sebuah respon atau reaksi yang timbul dari individu terhadap suatu objek yang kemudian akan mengarah pada kecenderungan berperilaku terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Budiman, 2013). Berdasarkan data hasil penelitian yang dapat dilihat pada **Tabel IV**, sikap masyarakat Kota Tangerang Selatan terhadap vaksin COVID-19 lebih banyak yang bersikap positif yaitu sebesar 420 responden (94,59%) dibandingkan dengan yang bersikap negatif yang hanya berjumlah 24 responden (5,40%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Tangerang Selatan menyambut baik dan meyakini program vaksinasi COVID-19 dilakukan sebagai upaya untuk segera mengatasi pandemi COVID-19. Hasil studi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfianur, (2021) yang menunjukkan sebanyak 90% responden mempunyai sikap yang positif terhadap vaksin COVID-19.

Tabel IV. Persentase Sikap Responden Mengenai Vaksin COVID-19

Sikap	Jumlah n=444	Persentase (%)
Positif	420	94,59%
Negatif	24	5,40%

Berdasarkan butir pernyataan tentang sikap masyarakat terhadap vaksin COVID-19, maka distribusi sikap masyarakat Kota Tangerang Selatan dalam persentase disajikan pada **Tabel V**.

Tabel V. Hasil Persentase Distribusi Pernyataan Sikap Responden

No	Pernyataan	Hasil (%)	Nilai Sikap
1.	Saya sering mencari informasi tentang vaksin COVID-19	99,10	positif
2.	Saya mengecek jenis-jenis vaksin COVID-19 terlebih dahulu sebelum vaksinasi	99,30	positif
3.	Saya mengikuti anjuran dokter setelah melakukan vaksin COVID-19	98,90	positif
4.	Saya mencari tahu terlebih dahulu informasi mengenai jenis vaksin sebelum melakukan vaksinasi COVID-19	94,60	positif
5.	Saya langsung menghubungi dokter/rumah sakit untuk meminta pertolongan pertama setelah mengalami demam maupun efek samping lain setelah vaksinasi	98,80	positif
6.	Saya merupakan golongan masyarakat yang setuju untuk diadakan vaksinasi	97,50	positif
7.	Saya menghindari kerumunan sebagai salah satu proteksi diri	98,90	positif
8.	Saya dan keluarga melakukan vaksinasi untuk mencegah penularan COVID-19	98,90	positif
9.	Saya menyarankan vaksin COVID-19 kepada kerabat dan teman-teman	89,20 %	positif
10.	Saya lebih suka konsumsi vitamin dan obat-obatan dibandingkan jamu herbal untuk menjaga imunitas tubuh baik sebelum ataupun sesudah vaksinasi	97,60 %	positif

Dari **Tabel V** di atas, 9 dari 10 butir pernyataan menunjukkan nilai sikap positif lebih dari 95%, mayoritas responden sering mencari informasi dan mengecek jenis-jenis vaksin COVID-19. Beberapa jenis vaksin COVID-19 di Indonesia yang telah disetujui, yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), Oxford–AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc. & BioNTech, dan Sinovac Life Sciences Co., Ltd. ([Kemenkes RI, 2020](#)). Mayoritas responden mengikuti anjuran dokter setelah melakukan vaksin COVID-19 dan menghubungi dokter/rumah sakit untuk meminta pertolongan pertama setelah mengalami demam maupun efek samping lain setelah vaksinasi. Tindakan masyarakat yang aktif dalam mencari informasi dan mengikuti anjuran dokter, membuat masyarakat memahami bahwa vaksinasi juga memiliki efek samping tertentu meskipun terbilang ringan dan tidak berbahaya ([Kemenkes RI, 2021](#)).

97,5% responden merupakan golongan masyarakat yang setuju untuk diadakan vaksinasi, hal ini menunjukkan respon positif dan kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi. Melakukan jaga jarak aman dengan orang lain kira-kira 2 meter, membatasi pertemuan dengan orang lain serta menghindari kerumunan merupakan hal yang diwajibkan pemerintah sampai saat ini sebagai salah satu bentuk proteksi diri masyarakat terhadap penyebaran virus COVID-19. Responden yang telah melakukan hal tersebut yaitu sebanyak 98,90%. Kekebalan kelompok atau *herd immunity* adalah situasi dimana mayoritas masyarakat sudah terlindungi/kebal terhadap virus tertentu sehingga secara tidak langsung masyarakat lain juga terlindungi ([Kemenkes RI, 2021](#)). Hal ini yang menyebabkan seseorang membawa anggota keluarga untuk turut divaksinasi agar terjaga imunitas tubuhnya. Responden yang melakukan vaksinasi sebagai pencegahan penularan COVID-19 yaitu sebanyak 98,90%.

4. Analisis Hubungan

Dasar penerimaan hipotesis pada penelitian adalah berdasarkan tingkat signifikansi (nilai p value). Apabila nilai p value $> 0,05$ maka hipotesis dapat dikatakan penelitian ditolak, artinya tidak ada hubungan. Sedangkan jika hasil p value $< 0,05$ maka hipotesis penelitian akan diterima, artinya terdapat hubungan (Yamin S. & Kurniawan H., 2009).

Tabel VI. Hubungan Analisis Bivariat

Variabel bebas	Variable terikat	p value
Usia	Pengetahuan	0,000
Jenis Kelamin		0,510
Tingkat Pendidikan		0,025
Pekerjaan		0,022
Usia	Sikap	0,006
Jenis Kelamin		0,837
Tingkat Pendidikan		0,000
Pekerjaan		0,000

Hasil analisa uji *chisquare* antara usia dengan pengetahuan diperoleh signifikansi sebesar 0,000 (p value=0,000), dimana hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil ini menyatakan bahwa ada hubungan antara usia responden dengan pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan teori yaitu semakin bertambahnya usia, maka beriringan dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan. Ketika dewasa, seseorang akan cenderung memiliki kematangan dalam berpikir serta dapat mengolah informasi yang diterima dengan lebih baik (Notoadmojo, 2013). Hasil analisa uji *chi-square* antara usia dengan sikap, diperoleh signifikansi sebesar 0,006 (p value=0,006), dimana hasil tersebut menunjukkan nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Maka hasil ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan sikap responden. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan sikap individu adalah pengalaman pribadi, semakin bertambah usia, semakin banyak pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya pengalaman, sikap yang dihasilkan semakin positif (Asmita, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan masyarakat Kota Tangerang Selatan terhadap pemberian vaksin COVID-19 yaitu baik, dengan perolehan persentase sebesar 68,47%. Nilai sikap masyarakat Kota Tangerang Selatan terhadap pemberian vaksin COVID-19 adalah positif, dengan perolehan persentase sebesar 94,60%. Diharapkan pemerintah Kota Tangerang Selatan terus menggiatkan kegiatan vaksinasi *booster* COVID-19 agar tercapai *herd immunity*. Berdasarkan hasil penelitian, Terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan pendidikan dengan pengetahuan dan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat. Terdapat hubungan antara usia dengan sikap dan pekerjaan dengan sikap masyarakat. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan dan sikap masyarakat. Semakin dewasa usia, tinggi tingkat pendidikan dan pekerjaan, maka pengetahuan dan sikap masyarakat lebih baik, maka diharapkan pemerintah Kota Tangerang Selatan dapat lebih memberikan edukasi terkait pentingnya pemberian vaksin COVID-19 kepada kelompok masyarakat dengan status sosial demografi menengah ke bawah, agar minat masyarakat untuk vaksinasi meningkat dan masyarakat terhindar dari berita-berita hoax.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianur. 2021. Pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap terhadap vaksin COVID-19. *Journal of Borneo Holistic Health*; 4(10), pp. 146-154
<https://doi.org/10.35334/borticalth.v4i2.2276>
- Asmita SH. 2007. Motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang [Skripsi]. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2020. Vitamin C – buku saku suplemen kesehatan untuk memelihara daya tahan tubuh dalam menghadapi COVID-19. *Jakarta: BPOM RI*
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik daerah kota Tangerang Selatan: *Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan*.
- Budiman, Riyanto A. 2013. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Duong, M. C., Duong, B. T., Nguyen, H. T., Nguyen Thi Quynh, T., & Nguyen, D. P. 2022. Knowledge about COVID-19 vaccine and vaccination in Vietnam: A population survey. *Journal of the American Pharmacists Association*, 62(4), 1197-1205.e4.
<https://doi.org/10.1016/j.japh.2022.01.014>
- Handayani D, Hadi DR, Isbaniah F, Burhan E & Agustin H. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *J Respirologi Indonesia*; 40(2), pp. 119-129.
<https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Kementerian Dalam Negeri RI. 2020. Pedoman umum menghadapi pandemic COVID-19 bagi pemerintah daerah. Tim kerja kementerian dalam negeri. Diambil dari <https://www.kemendagri.go.id/> . Diakses pada 26 Juni 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Diambil dari <https://covid19.go.id/> . Diakses pada 27 Juni 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian *Coronavirus disease* (COVID-19). Diambil dari <https://covid19.kemkes.go.id/> . Diakses pada 27 Juni 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Penyakit dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang petunjuk teknik pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19). Diambil dari <https://promkes.kemkes.go.id/> . Diakses pada 26 Juni 2022.
- Notoatmodjo. 2014. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. Buku 2 pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, vaksinasi, disiplin, kompak, dan konsisten. Diambil dari <https://covid19.go.id/> . Diakses pada 26 Juni 2022.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). Dilemma of Prioritising Health and the Economy During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Acta Med Indones-Indones J Intern Med* •, 52.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00241/full>
- World Health Organization. 2020. *Coronavirus disease* (COVID-19) Global Situation. Diambil dari <https://www.who.int/europe/emergencies/situations/covid-19> . Diakses pada 23 Juni 2022. Yamin
- Yamin S, Kurniawan H. 2009. SPSS Complete: teknik analisis statistik terlengkap dengan software SPSS. *Jakarta: Salemba*.
- Yarsi, P. U., & Pusat, J. (2022). COVID-19 & Prof. Tjandra. *PT Mindmap Indonesia*.
- Young, B. E., Ong, S. W. X., Kalimuddin, S., Low, J. G., Tan, S. Y., Loh, J., Ng, O. T., Marimuthu, K., Ang, L. W., Mak, T. M., Lau, S. K., Anderson, D. E., Chan, K. S., Tan, T. Y., Ng, T. Y., Cui, L., Said, Z., Kurupatham, L., Chen, M. I. C., ... Lye, D. C. (2020). Epidemiologic Features and Clinical Course of Patients Infected with SARS-CoV-2 in Singapore. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(15), 1488–1494. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.3204>

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>